

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, peranan perhitungan harga pokok produksi dan penjualan sangat berperan, hal ini berkaitan dengan persaingan penjualan produk dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.

Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan penjualan produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan penjualan suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, penjualan dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar

terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), sehingga memilih nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-

penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan penjualan yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

SBU Tebu merupakan salah satu unit pada PTPN II, yang merupakan perusahaan industri manufaktur milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang budidaya kelapa sawit, cokelat, tebu, dan tembakau. Dan dalam penelitian ini peneliti akan membahas salah satu tanaman yang dibudidayakan oleh PTPN II yaitu tebu. Budidaya tanaman tebu di tanam pada 10 kebun yang terletak di sekitar area SBU Tebu kabupaten Deli Serdang dan Langkat. Kebun – kebun tersebut terdiri dari kebun Sei Semayang, Bulu Cina, Klumpang, Helvetia, Sampali, Kwala Madu, Kwala Bingei, Tandem Hilir, Tanjung Jati, dan Tandem. Tanaman tebu lahan kering ditanam pada areal seluas 16.046 ha, terdiri dari tebu sendiri (TS) 14.474 ha dan tebu rakyat (TR) 1.572 ha.

PTPN II selain melakukan budidaya tebu juga memproduksi gula pasir. Bahan baku utama dari produk tersebut adalah tebu yang berasal dari SBU Tebu dan 10 kebun yang telah ditanami tebu kemudian di tebang saat tiba masa panen yang cukup dan siap untuk digiling. Perusahaan ini dalam masa operasinya, sering disebut dengan masa giling gula, yaitu apabila bahan baku (tebu), mengalami masa panen yang cukup untuk digiling dalam produksi. PTPN II juga mempunyai 2 pabrik gula yaitu Pabrik Gula Sei Semayang dan Pabrik Gula Kwala Madu. Produk gula yang dihasilkan sampai sekarang hanya untuk

memenuhi kebutuhan gula dalam negeri saja, khususnya daerah yang terdapat di pulau Sumatera.

Penelitian ini membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi dan penjualan gula yang diterapkan pada PTPN II di SBU Tebu PTPN II Sei Semayang Deli Serdang. Apakah telah sesuai dengan teori-teori umum yang berlaku dalam ilmu akuntansi keuangan, dan penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai perhitungan harga pokok produksi dan penjualan yang diterapkan pada SBU Tebu PTPN II Sei Semayang Deli Serdang, serta mengetahui masalah-masalah yang mempengaruhi harga pokok produksi dan penjualan gula pada SBU Tebu PTPN II Sei Semayang Deli Serdang.

Untuk mengetahui sejauh mana SBU Tebu PTPN II Sei Semayang Deli Serdang dalam menerapkan perhitungan harga pokok produksi dan penjualan, maka peneliti merasa tertarik untuk membahasnya dalam suatu skripsi yang berjudul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penjualan Gula pada SBU Tebu PTPN II Sei Semayang Deli Serdang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :“Apakah Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penjualan Gula yang diterapkan pada SBU Tebu PTPN II Sei Semayang Deli Serdang telah sesuai dengan teori-teori umum yang berlaku dalam Ilmu Akuntansi Keuangan ?”

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan , maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban atas permasalahan tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mendapatkan bukti nyata (*empiris*) tentang perhitungan harga pokok produksi dan penjualan gula yang diterapkan pada SBU Tebu PTPN II Sei Semayang Deli Serdang.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk belajar menerapkan pengetahuan teoritis mengenai perhitungan harga pokok produksi dan penjualan. Dan peneliti juga memperoleh tambahan wawasan ilmu pengetahuan.

#### 2. Bagi perusahaan

Bagi Perusahaan penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada pihak manajemen tentang kondisi perhitungan harga pokok produksi dan penjualan .

#### 3. Bagi Akademis

Bagi Akademis penelitian ini sebagai referensi informasi terutama bagi mereka yang bermaksud melakukan penelitian serupa dan lanjutan.